

## URGENSI PENDIDIKAN TAUHID DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI ISLAMI DI ERA GLOBALISASI

**Bayu Bambang Nurfauji**

[bayubambangnurfauzi@uinsgd.ac.id](mailto:bayubambangnurfauzi@uinsgd.ac.id)

**Syafriyani**

[syafriyani841@admin.paud.paud.belajar.id](mailto:syafriyani841@admin.paud.paud.belajar.id)

**Yeyet Sari Mustika**

[fazlibanniffaisal@gmail.com](mailto:fazlibanniffaisal@gmail.com)

**Ajeng Susanti**

[ajengsucan1453@gmail.com](mailto:ajengsucan1453@gmail.com)

**Latif Syah Maulana**

[latifsyahmaulana@gmail.com](mailto:latifsyahmaulana@gmail.com)

**Nindya Aprilianti**

[nindiaaprilianti189@gmail.com](mailto:nindiaaprilianti189@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Subang

: Jl. Eyang Bintang Rt. 32 / 07 Jabong Kec. Pagaden Kab. Subang, Jawa Barat 41252

Korespondensi Penulis : [bayubambangnurfauzi@uinsgd.ac.id](mailto:bayubambangnurfauzi@uinsgd.ac.id)

**Abstract :** *Tauhid education plays a crucial role in Islamic education, as it serves as the primary foundation for shaping students' character and personality. Tauhid is not merely understood as a theological aspect, but also as a value that guides individuals' thought patterns, attitudes, and behaviors in daily life. In the current era of massive globalization, Tauhid education and Islamic character education are interconnected. Given that globalization erodes individual moral and spiritual values, this study aims to analyze the role and contribution of Tauhid education in strengthening Islamic character education, as well as how the process of internalizing Tauhid values can shape a young generation with noble character. The research method used is a literature review with qualitative descriptive analysis techniques. Using various sources from books, national journals, and international journals. The results of the study indicate that Tauhid education serves as a moral and spiritual foundation, capable of fostering awareness of the *kappa* of Allah SWT, an attitude of responsibility, honesty, discipline, sincerity, and social concern. Thus, Tauhid education needs to be implemented comprehensively in all aspects of education to create a generation that is not only intellectually intelligent but also spiritually intelligent.*

**Keyword :** *Education, Tauhid, Charcter, Globalization, Moral.*

**Abstrak :** Pendidikan tauhid memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena Tauhid menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai aspek teologis semata, tetapi juga sebagai nilai yang mengarahkan pola pikir, sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari – hari. Pada era globalisasi yang massif saat ini maka pendidikan tauhid dan pendidikan karakter Islami saling terkait satu sama lain. Mengingat globalisasi menggerus nilai – nilai moral dan spiritual individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi pendidikan tauhid dalam penguatan pendidikan karakter islami, serta bagaimana proses internalisasi nilai – nilai tauhid dapat membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan berbagai sumber dari buku, jurnal nasional dan jurnal internasional.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan tauhid berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual, yang mampu menumbuhkan kesadaran kapa Allah SWT, sikap tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, serta kepedulian social. Dengan demikian, pendidikan tauhid perlu diimplementasikan secara menyeluruh pada semua aspek pendidikan guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Tauhid, Karakter, Globalisasi, Moral.

## **Pendahuluan**

Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu memahami, mempraktikkan dan mengamalkan etika yang telah tertanam pada diri. Namun, pendidikan karakter yang baik harus dimulai dari penguatan tauhid. Karena tauhid merupakan fondasi keimanan, serta pedoman hidup yang mencakup keyakinan, perkataan dan perbuatan yang terintegrasi antara manusia dengan Tuhan ( *hablummin Allah* ) dan antar sesama manusia ( *hablumminannas* ). Pendidikan tauhid menawarkan keseimbangan, menekankan bahwa ilmu pengetahuan dan moralitas harus berjalan beriringan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Tauhid tidak hanya berfungsi sebagai doktrin keyakinan, tetapi juga sebagai landasan filosofis dan etis yang membentuk kepribadian dan akhlak mulia secara utuh. Ini membebaskan manusia dari perbudakan mental dan penyembahan terhadap makhluk, serta menjaga dari nilai-nilai palsu seperti gila kekuasaan atau kesenangan sensual belaka.

Era globalisasi sering kali menempatkan fokus berlebihan pada pencapaian akademik dan material semata, menggerus nilai-nilai moral dan spiritual. Globalisasi membawa paparan terhadap beragam budaya dan ideologi, yang dapat menyebabkan kebingungan dan relativisme nilai di kalangan generasi muda. Tauhid berfungsi sebagai jangkar, memberikan kerangka moral dan spiritual yang jelas, serta batasan etis yang bersumber pada kehendak Allah SWT, sehingga membantu individu tetap terarah dalam kehidupan modern yang serba cepat dan dinamis.

Tanpa landasan spiritual yang kuat, individu, khususnya generasi muda, cenderung mengalami kekosongan spiritual dan kehilangan kesadaran akan makna hidup dan tanggung jawab. Pendidikan tauhid mengisi ruang kosong ini dengan makna eksistensial, mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia memiliki tujuan ilahiah dan akan dipertanggungjawabkan. Tanpa landasan spiritual yang kuat, individu, khususnya generasi muda, cenderung mengalami kekosongan spiritual dan kehilangan kesadaran akan makna hidup dan tanggung jawab. Pendidikan tauhid mengisi ruang kosong ini dengan makna eksistensial, mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia memiliki tujuan ilahiah dan akan dipertanggungjawabkan.

Menghadapi tekanan dan arus global, individu membutuhkan kekuatan internal yang hanya dapat ditumbuhkan melalui internalisasi nilai tauhid yang menyentuh hati, bukan sekadar hafalan konsep. Hal ini menghasilkan individu yang berintegritas, berprinsip, dan memiliki ketahanan spiritual yang tinggi.

Nilai-nilai tauhid mendorong perilaku baik dan bertanggung jawab, seperti jujur, amanah, sabar, dan saling menghormati, yang sangat penting dalam membangun relasi sosial yang sehat dan berkontribusi positif bagi masyarakat di tengah masyarakat global yang beragam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka ( *systematic literature review* ). Penelitian kajian pustaka adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca

berbagai buku, jurnal dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik atau isu tertentu (Marzali, 2017).

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : pemilihan focus topik yang di kaji, pencarian informasi yang relevan, mengkaji teori, mencari landasan teori dari para ahli maupun hasil penelitian terdahulu, menganalisis hasil penelitian dan penarikan kesimpulan. Sumber yang digunakan dalam penelitian adalah buku, jurnal nasional dan jurnal internasional.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis penelitian diarahkan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional dan jurnal internasional. Dta – data dianalisis dengan mengklasifikasi, menemukan kesamaan dan perbedaan, memberikan pandangan dan menggabungkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN TAUHID**

Pendidikan mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia. Bahkan, pendidikan adalah hidup itu sendiri, sebab pendidikan berlangsung seumur hidup (lifelong education), mencakup segala lingkungan dan situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo, 2001). Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia, mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Sedangkan, karakter adalah sebuah proses yang kehendaki” (willed). Senada dengan karakter di atas, Ohoitmur (Ratag, 2009) menegaskan bahwa “karakter personal terdiri dari dua unsur yakni karakter bawaan dan karakter binaan. Karakter bawaan merupakan karakter yang secara hereditas menjadi ciri khas kepribadiannya. Sedangkan karakter binaan merupakan karakter yang berkembang melalui pembinaan dan pendidikan secara sistematis.

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan yang membentuk perilaku individu sesuai dengan standar yang diterima dalam masyarakat. Menurut Permendiknas No.39 tahun 2008 dalam Suprpto, pendidikan karakter adalah usaha mengembangkan potensi siswa secara optimal, terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas dan memantapkan kepribadian siswa dan aktualisasi potensi siswa serta menyiapkan siswa menjadi berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi untuk mewujudkan masyarakat madani. Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good).

Terminologi karakter dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah akhlak. Pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari “khuluqun” yang menurut lughah diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.

Sebagai dasar pendidikan akhlak dalam Islam, firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al – Qalam ayat 4, yang artinya : ”Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS.Al-Qalam: 4).

Dalam konteks Islam, pendidikan karakter memiliki dasar kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dimana pendidikan tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak

mulia. Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Dalam prosesnya, pendidikan karakter berperan sebagai instrument utama dalam membentuk akhlak generasi muda.

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter pada umumnya. Perbedaan-perbedaan tersebut penekanan terhadap prinsip-prinsip Islam yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyinggung hubungan antara pendidikan tauhid dan pembentukan karakter. Penelitian oleh Nuryanti et al. (2024) dalam artikelnya "Pendidikan Karakter Religius Berbasis Internalisasi Pendidikan Tauhid pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)" menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius pada generasi bangsa memerlukan pendidikan yang berlandaskan tauhid yang benar, agar peserta didik mampu membedakan antara perilaku yang baik dan yang tidak baik. (Nuryanti et al., 2024). Sementara itu, penelitian oleh Ningsih & Azmalia (2024) dengan "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Islami" mengkaji bahwa pendidikan Islam efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi (Ningsih & Azmaliah, 2024).

Pendidikan tauhid dalam Islam bukan hanya sekadar doktrin teologis, tetapi sebagai sumber motivasi yang menggerakkan individu untuk berperilaku baik. Pendidikan Tauhid dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu sehingga penting untuk mengeksplorasi pemahaman tauhid. Nilai-nilai tauhid dapat mengarahkan untuk kembali pada tujuan hidup yang sebenarnya. Pemahaman yang kuat tentang tauhid dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan memahami tauhid, seseorang dapat menyadari bahwa segala sesuatu yang dilakukannya harus mengacu pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Pemahaman tauhid dapat kembali mengarahkan individu pada pencarian makna yang lebih dalam dalam hidup (Prastyo et al., 2025)

Pendidikan tauhid dipandang sebagai unsur penting dalam membentuk keyakinan yang benar dan menjadi dasar yang kuat dalam memahami ajaran agama, sekaligus mendorong anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, pada kenyataannya, penerapan pendidikan tauhid dalam lingkungan keluarga masih belum sepenuhnya dilakukan oleh sebagian besar orang tua di rumah.

Dalam konteks pendidikan, tauhid menjadi dasar pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Relevansinya dengan keadaan saat ini yaitu tantangan era globalisasi yang berdampak pada identitas spiritual dan moral siswa antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk pembentukan akhlak mulia dan kedekatan dengan Allah. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam berperan penting sebagai landasan teoritis untuk merumuskan konsep, tujuan, dan strategi pendidikan yang sejalan dengan ajaran tauhid (Syahid, 2024).

## **TANTANGAN DI ERA GLOBALISASI**

Pendidikan karakter Islami merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan moral umat Islam di Indonesia. Namun, di era globalisasi ini, pendidikan karakter Islami menghadapi

berbagai tantangan, terutama dari pengaruh budaya asing yang masuk melalui berbagai media dan teknologi.

Menurut Hidayatullah (2020) dalam bukunya "Pendidikan Karakter Islami di Era Disrupsi", pendidikan karakter Islami di era globalisasi harus memperhatikan aspek moderasi beragama, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, dan penguatan identitas keislaman di tengah arus budaya global. Hal ini penting untuk membentengi generasi muda Muslim dari pengaruh negatif globalisasi.

Globalisasi membawa berbagai tantangan terhadap upaya pendidikan karakter Islami. Beberapa tantangan utama antara lain:

a. Sekularisasi dan Materialisme

Arus globalisasi cenderung membawa nilai-nilai sekularisme dan materialisme yang dapat mengikis nilai-nilai spiritual Islam. Azra (2019) dalam "Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III" menyoroti bahaya sekularisasi yang dapat memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi peran agama dalam pembentukan karakter.

b. Westernisasi Gaya Hidup

Pengaruh budaya Barat melalui media dan teknologi dapat mempengaruhi gaya hidup generasi muda Muslim. Zainuddin (2021) dalam "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi" membahas tentang fenomena westernisasi yang dapat menggerus nilai-nilai dan tradisi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Krisis Identitas

Globalisasi dapat menyebabkan krisis identitas dikalangan generasi muda Muslim yang terpapar berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Hidayat (2022) dalam "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dan Global" menekankan pentingnya penguatan identitas keislaman di tengah arus globalisasi untuk mencegah terjadinya krisis identitas.

d. Relativisme Moral

Paparan terhadap berbagai sistem nilai dan moral dari berbagai budaya dapat menimbulkan relativisme moral yang bertentangan dengan nilai-nilai absolut dalam Islam. Tafsir (2018) dalam "Pendidikan Karakter Perspektif Islam" membahas tantangan relativisme moral yang dapat mengaburkan batasan antara yang halal dan haram dalam Islam.

e. Teknologi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial membawa tantangan baru dalam pendidikan karakter Islami, seperti cyberbullying, pornografi, dan penyebaran informasi yang menyesatkan. Suyadi (2020) dalam "Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0" menyoroti pentingnya literasi digital dalam pendidikan karakter Islami untuk menghadapi tantangan era digital.

Melihat dampak yang terjadi pada pendidikan karakter islami terhadap globalisasi saat ini. Pendidikan tauhid menjadi sangat relevan sebagai fondasi spiritual dan moral untuk membimbing generasi muda menghadapi tantangan modernitas, mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai agama untuk membentuk karakter kuat, akhlak mulia, dan integritas. Sehingga mereka mampu menjadi individu yang cerdas secara intelektual sekaligus saleh secara spiritual, tidak mudah terpengaruh budaya sekuler, serta dapat berkontribusi positif bagi masyarakat global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam sebagai kompas kehidupan.

Pendidikan tauhid menjadi sangat penting dalam menanamkan karakter Islami karena pendidikan tauhid sebagai benteng moral dan spiritual, sebagai penghubung ilmu pengetahuan umum dengan tujuan Ilahi, menjadikan Allah SWT sebagai tujuan hidup dan juga sebagai pembentuk agen perubahan dalam kehidupan yang lebih baik.

## **PENERAPAN PENDIDIKAN TAUHID KEDALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI**

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter islami yaitu mencetak generasi yang berakhlakul karimah, maka diperlukan penerapan yang mendalam dengan ilmu tauhid. Karena ketauhidan merupakan dasar dari memahami ajaran agama sehingga mendorong generasi muda untuk berperilaku sesuai ajaran Islam. Adapun hal – hal yang dapat dilakukan anatra lain :

- Mengintegrasikan kurikulum  
Memasukan pendidikan tauhid dan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, dapat mempermudah penerapan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah. Melalui pembiasaan perilaku baik di sekolah
- Keterlibatan orang tua  
Tidak hanya guru yang wajib memberikan keteladanan baik untuk siswanya. Orang tua pun merupakan lingkungan terdekat dengan anak. Sehingga menunjukkan perilaku yang berdasarkan nilai tauhid , diharapkan anak bisa meniru keteladanan tersebut.
- Melakukan pendekatan kontekstual  
Menggunakan pendekatan emosional-spiritual, diskusi, kisah, dan keteladanan yang relevan dengan kehidupan remaja. Diharapkan agar remaja lebih terbuka dalam berpikir positif sehingga mendorong mereka melakukan kebaikan – kebaikan.
- Menanamkan pilar tauhid  
Memberikan pengetahuan dan penguatan kepada anak bahwa Allah adalah satu – satunya Pencipta, pengatur dan pemberi rezeki, hanya Allah yang berhak disembah, dan mengajak anak meyakini nama – nama dan sifat – sifat Allah yang Maha Sempurna.
- Melibatkan diri pada komunitas social  
Melibatkan keluarga dan lingkungan sosial secara aktif dalam penguatan tauhid. Sehingga menciptakan lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang karakter anak.
- Literasi digital Islami  
Guru dan orang tua harus melek digital. Tidak hanya dalam mengoperasikan alat digital saja, namun juga harus memahami batasan dalam penggunaan digital. Sehingga kita bisa mengajarkan selektivitas dalam menerima informasi di dunia digital.

## **Simpulan**

Pendidikan Tauhid di dalam pendidikan karakter Islami memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan identitas anak di tengah massif nya digitalisasi di era globalisasi saat ini. Digitalisasi yang tanpa batas mengakibatkan tergerusnya moral dan akhlak manusia. Dalam kondisi social yang ditandai dengan krisis moral, individualisme, sekulerisme dan materialisme, krisis identitas, westernisasi gaya hidup dan kecanduan gawai.

Globalisasi dengan modernisasinya membawa tantangan besar berupa kemajuan teknologi dan informasi luas dari setiap belahan dunia. Dan informasi yang dilihat tidak selalu sejalan dengan

nilai – nilai ke islaman. Sehingga di butuhkan pendidikan tauhid yang berbasis pendidikan karakter islami dengan yang kontekstual, integratif, dan aplikatif. Pendidikan ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran di sekolah saja, namun juga harus di aplikasikan di lingkungan juga terutama keluarga. Sehingga akan terwujud tujuan dari pendidikan tauhid yaitu menjadikan generasi yang berakhlakul karimah.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di butuhkan kerjasama antara sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam membentuk ekosistem pendidikan yang berbasis nilai – nilai tauhid. Kolaborasi pendidikantauhid dan pendidikan karakter islami yang dijalankan secara menyeluruh dan konsisten diyakini mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual, bermoral, dan mampu menghadapi perkembangan zaman dengan nilai – nilai ketauhidan yang melekat kuat.

## DAFTAR REFERENSI

- Syekh Muhammad Bin Abdul Wahab. *Kitab Tauhid*. Terjemah : M. Yusuf Harun, M.A. [https://d1.islamhouse.com/data/id/ih\\_books/single/id\\_the\\_book\\_of\\_tawheed.pdf](https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_the_book_of_tawheed.pdf)
- Taufiq Abdillah Syukur.( 2024 ).*Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Islam*. Penerbit KBB Indonesia.
- Dr.Hj.R.Siti Pupu Fauziah, M.Pd.I & Dr. H. Martin Roestamy,SH. M.M. ( 2020 ). *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*. Penerbit PT. Raja Krafindo Persada.
- Dr. Murdianto,S.Ag. M.Si. ( 2024 ). *Pendidikan Karakter Islami : Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital*. Penerbit Lembaga Ladang Kata.
- Hani Rafiqo & Prof. Richardus Eko Indrajit. ( 2021 ).*Guru Milenial dan Tantangan Society 5.0*. Penerbit ANDI.
- Tyas Ayu Farah Dina, aulia Zahro, Wildan Nur Mardotillah. *Pendidikan Tauhid Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Berakhlak Mulia Pada Siswa*.ARTIK : Artikel Karya Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.
- Muhammad Taufiq Hidayat & Anik Nur Handayani.( 2022 ). *Pendidikan Karakter di Era Society 5.0*. Universitas Malang. Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi. 2 (5), 261 – 266.
- Salamah Eka Susanti. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Thomas Lickona “Strategi Pembentukan Karakter yang baik “*. ( 2022 ). Universitas Islam Zainul Hasan. Yasin : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya. 2 (5). 719 – 734.
- Fatimah, M.Ag. *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidiyah*. ( 2015 ). IAIN Syekh Nurjati Cirebon. AL-Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI. 2 (1).
- Asrowi. ( 2025 ). *Peran Pendidikan Tauhid Bagi Anak Sekolah di Era Modernisasi*. STAI La Tansa Mashiro. Jurnal Aksioma AL- ASAS : Jurnal pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6 (1).116 – 144.